

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 5



PERPUSNAS
PRESS

Bermain Layangan

(Layang-layang)



2024

B3

Redite Kurniawan
Masrur Kusyairi

SERI BERMAIN BERSAMA LEBIH ASYIK 5: BERMAIN LAYANGAN (LAYANG-LAYANG)

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seri Bermain Bersama Lebih Asyik 4: Bermain Layangan (Layang-layang)/Redite Kurniawan dan Masrur Kusyairi—Jakarta: Perpusnas Press, 2024

24 hlm.: 29 × 21 cm

ISBN : 978-623-117-443-7

E-ISBN: 978-623-117-444-4 (PDF)

Penulis : Redite Kurniawan

Ilustrator: Masrur Kusyairi

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>



PERPUSNAS
PRESS

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN



Di Desa Uripa sedang dilanda musim angin.
Angin bertiup kencang setiap hari. Setiap
sore angin bertiup semakin kencang.



Ini adalah waktu yang tepat bagi anak-anak untuk bermain layang-layang. Mereka melakukannya di sore hari. Saat angin bertiup lebih kencang.



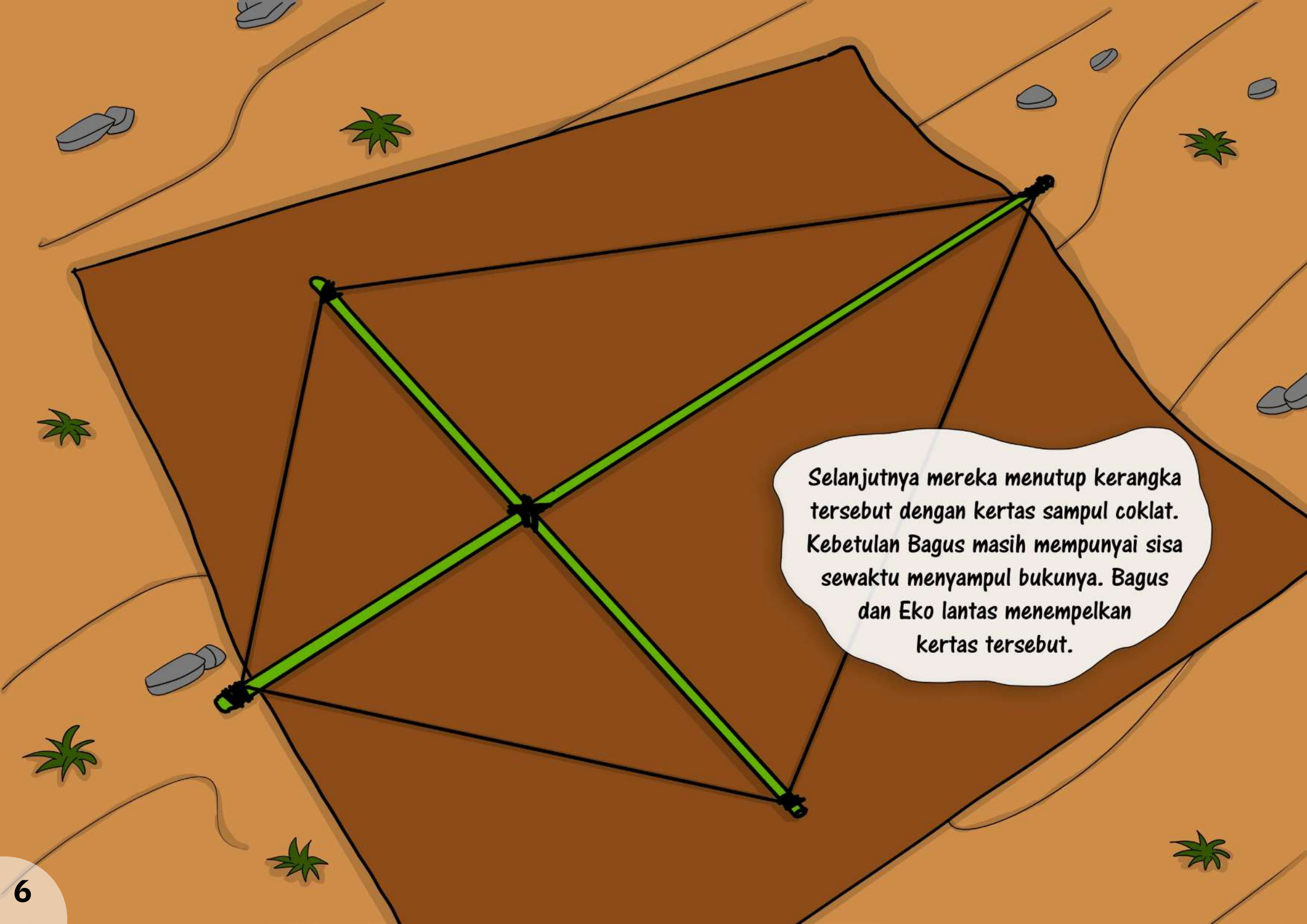
Bagus, Eko, Adi, dan Sigit tidak ketinggalan.
Mereka juga senang bermain layang-layang.
Mereka melakukannya di tanah lapang.

Anak-anak ini membuat layang-layang sendiri.
Mereka akan membuat kerangkanya terlebih
dahulu. Kerangka layangannya dibuat
dari bilah bambu.



A cartoon illustration of a bamboo grove in front of a village. In the foreground, a large, dense cluster of bamboo stalks with green leaves stands on a brown, sandy ground. Behind the bamboo, several dark, simple houses with gabled roofs are visible against a light blue sky. The ground is uneven with some small tufts of grass and stones.

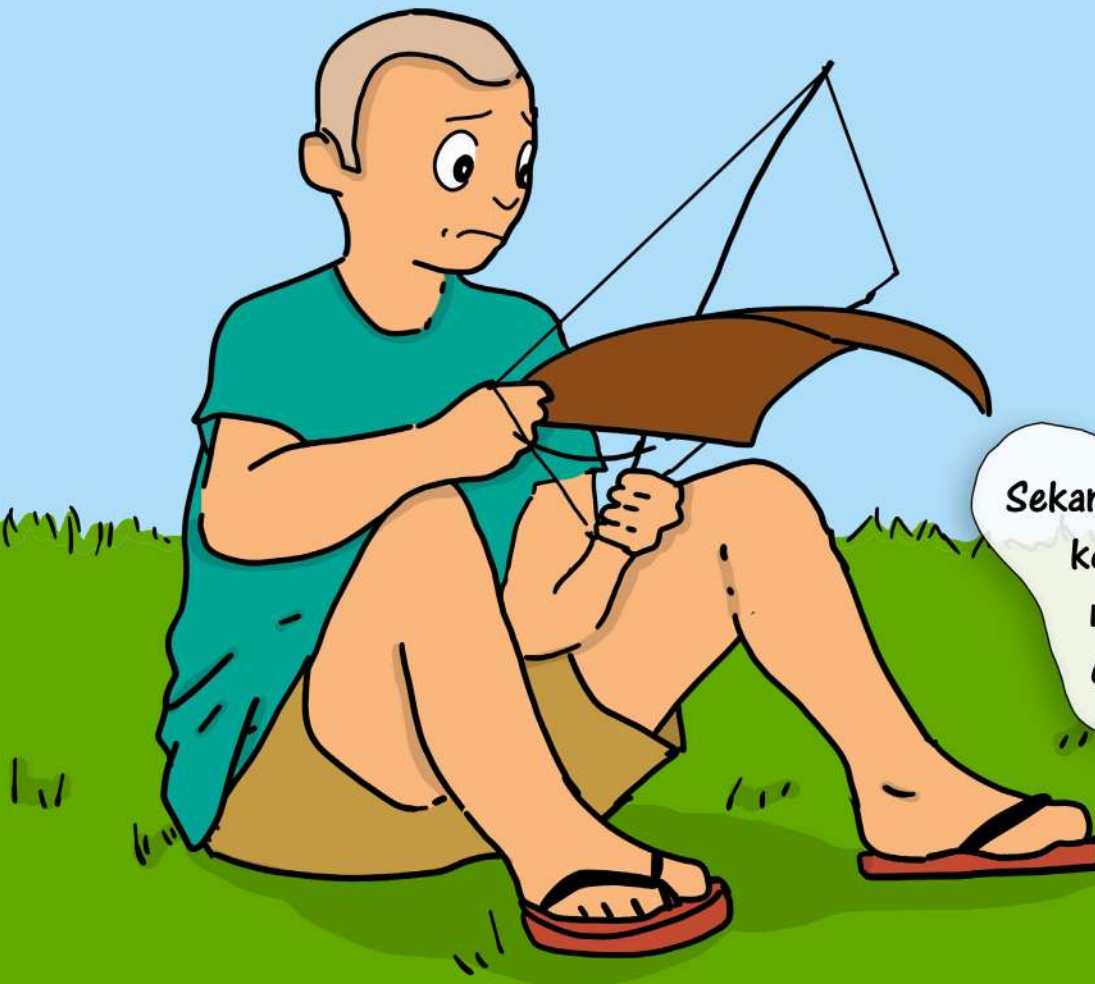
Mereka membuat layang-layang di rumah Eko.
Pekarangan belakang rumah Eko banyak
ditumbuhi pohon bambu. Jadi mudah
untuk mengambil bahan yang dibuat
kerangka layang-layang.



Selanjutnya mereka menutup kerangka tersebut dengan kertas sampul coklat. Kebetulan Bagus masih mempunyai sisa sewaktu menyampul bukunya. Bagus dan Eko lantas menempelkan kertas tersebut.

Kini layang-layang Bagus dan Eko sudah jadi.
Mereka mencoba layang-layang tersebut.
Sepertinya layang-layang itu bisa
terbang tinggi





Sekarang giliran Adi dan Sigit yang menempel kertas tersebut ke kerangka layangan mereka. Sayangnya kertas itu tidak cukup luas. Adi cemberut seketika.



Eko lantas mencoba mencari sesuatu di rumahnya. Dia tahu bahwa dia tidak punya kertas. Jadi bahan apa yang akan dibuat layang-layang ?



Aha! ternyata Eko punya ide. Dia keluar dengan sebuah plastik kresek yang besar. Lalu membelah kresek itu sehingga menjadi lebih lebar.



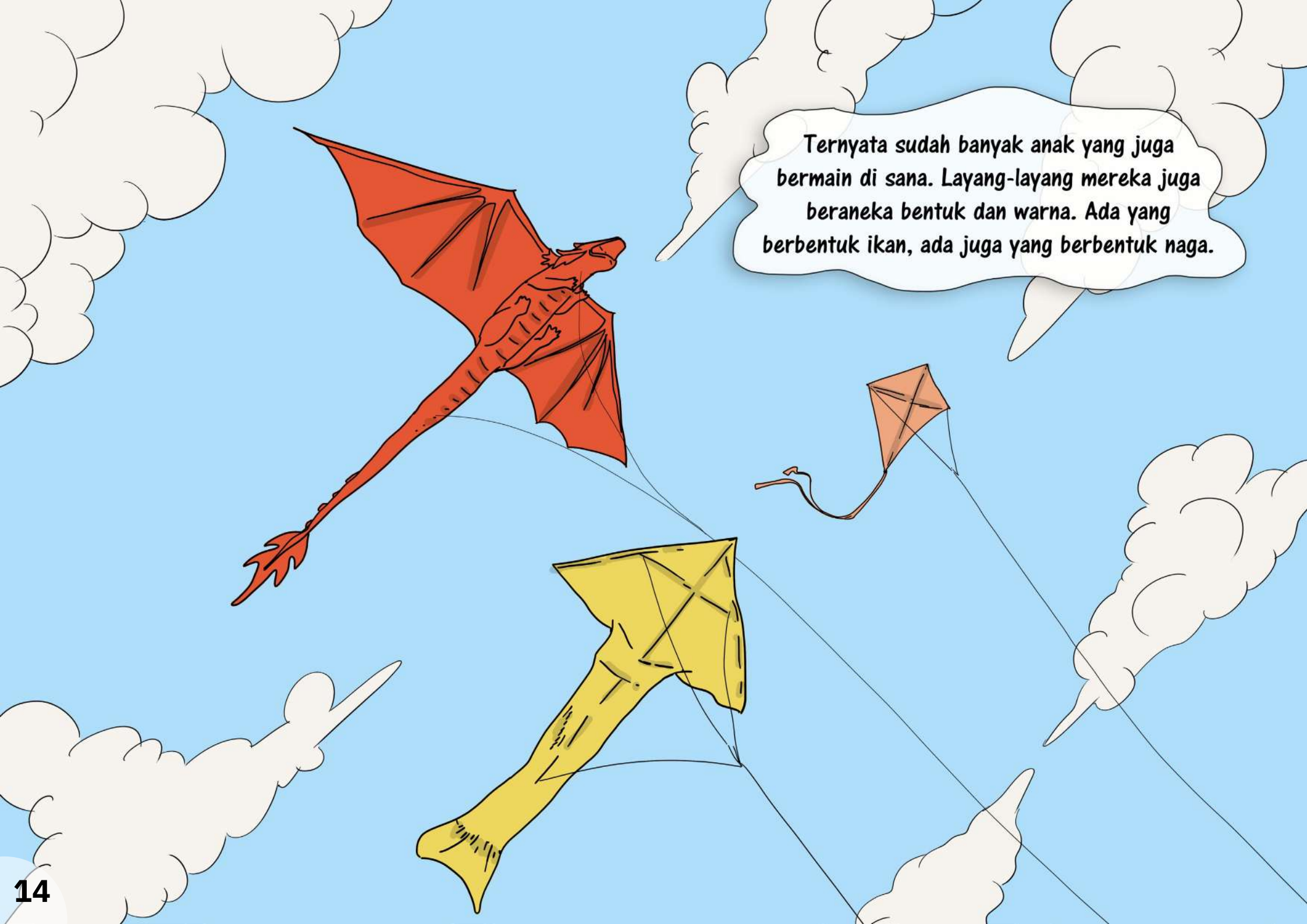
Adi bertanya apakah plastik bisa dijadikan layang-layang ? Tentu saja bisa. Demikian yang Eko katakan.

Bagus dan Eko lantas membantu dua temannya untuk membuat layangan mereka. Setelah plastik dilem kerangkanya, kini layangan sudah siap diterbangkan.





Mereka kemudian menuju ke tanah lapang.
Tanah lapang berada di sebelah balai desa.
Mereka bisa bermain dengan leluasa di sana.



Ternyata sudah banyak anak yang juga bermain di sana. Layang-layang mereka juga beraneka bentuk dan warna. Ada yang berbentuk ikan, ada juga yang berbentuk naga.



Namun semua layang-layang itu terbuat dari kertas. Tidak ada satu pun yang terbuat dari plastik. Adi dan Sigit ragu untuk menerbangkannya.

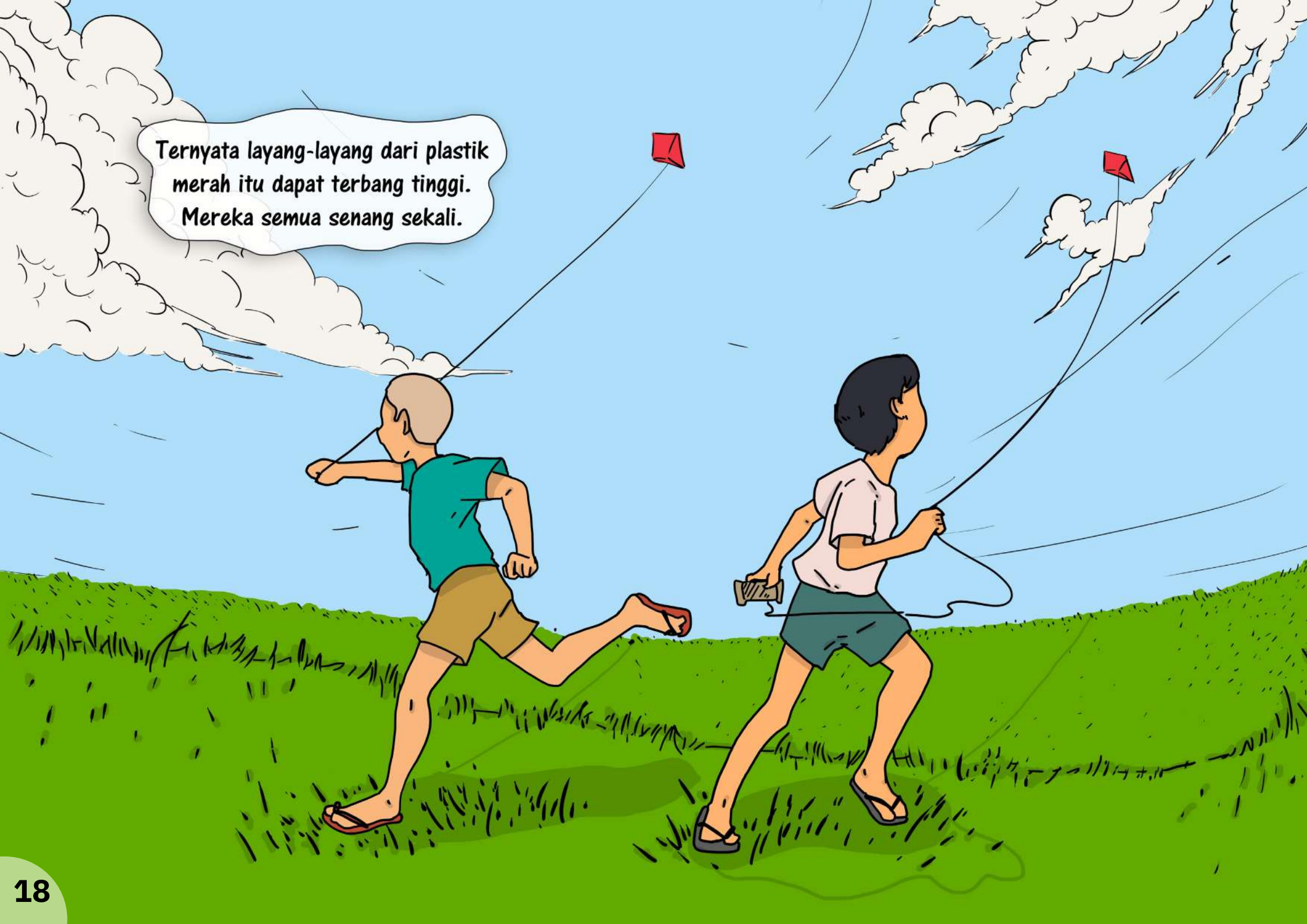
Kini Bagus dan Eko sudah menerbangkan layangan mereka. Sedangkan Adi dan Sigit masih melihat saja. Sepertinya layang-layang dari plastik tidak bisa terbang tinggi. Begitu yang Adi dan Sigit katakan.

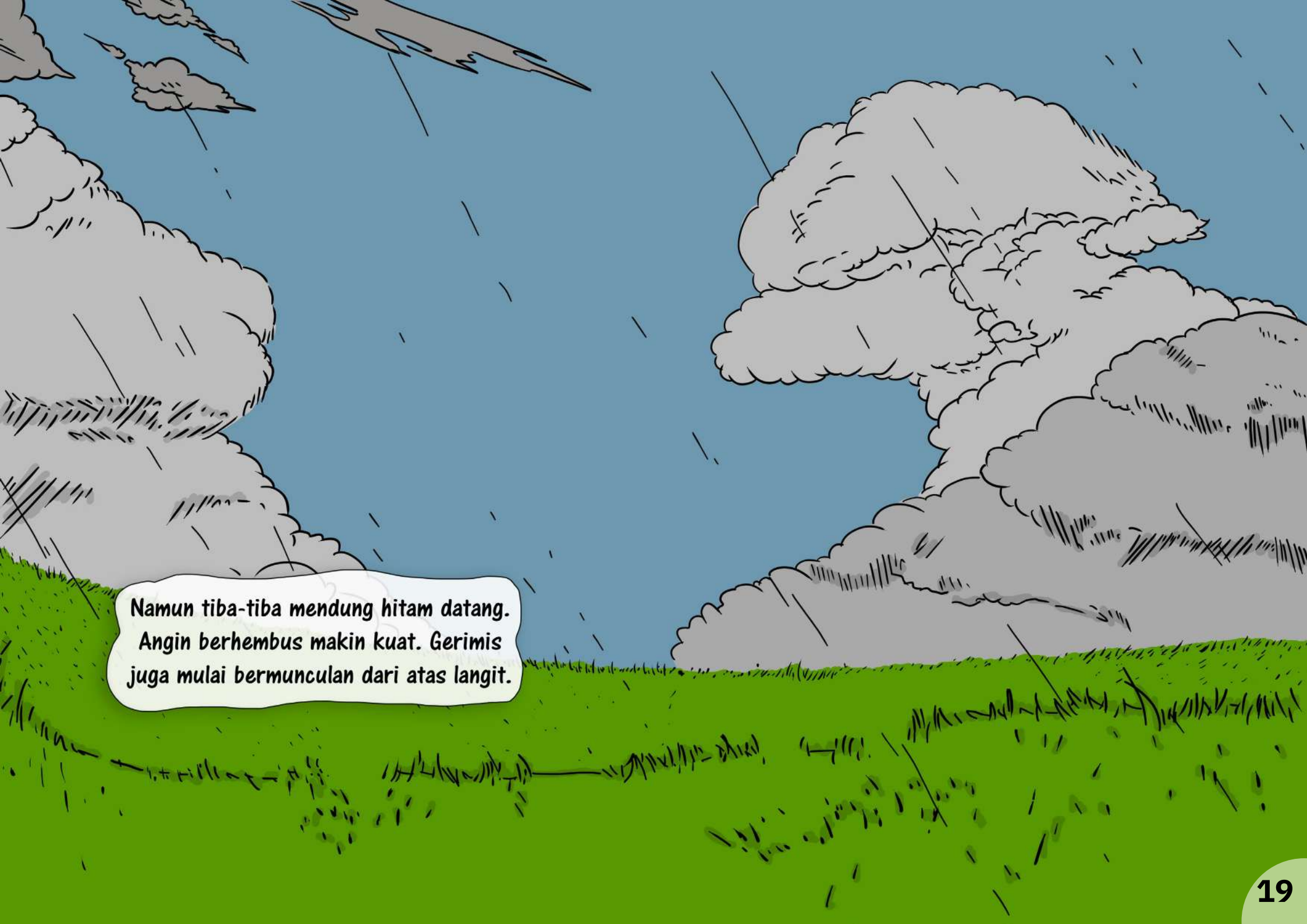


Kamu pasti bisa! Seru Bagus dan Eko.
Saat layang-layang Bagus dan Eko sudah
terbang tinggi, akhirnya Adi dan Sigit
mulai berani. Mereka lalu
menerbangkan layangannya.



Ternyata layang-layang dari plastik merah itu dapat terbang tinggi. Mereka semua senang sekali.

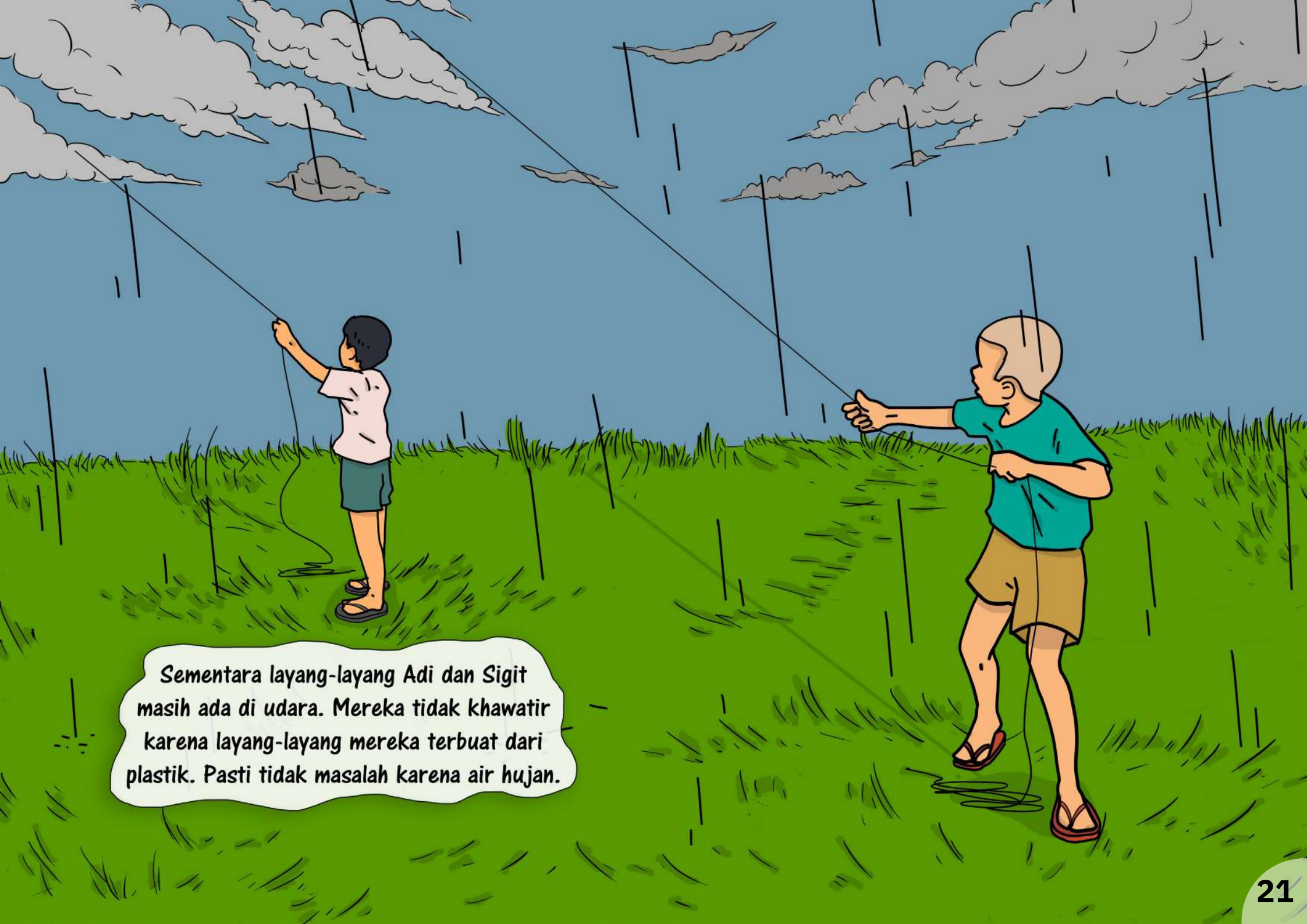




Namun tiba-tiba mendung hitam datang.
Angin berhembus makin kuat. Gerimis
juga mulai bermunculan dari atas langit.



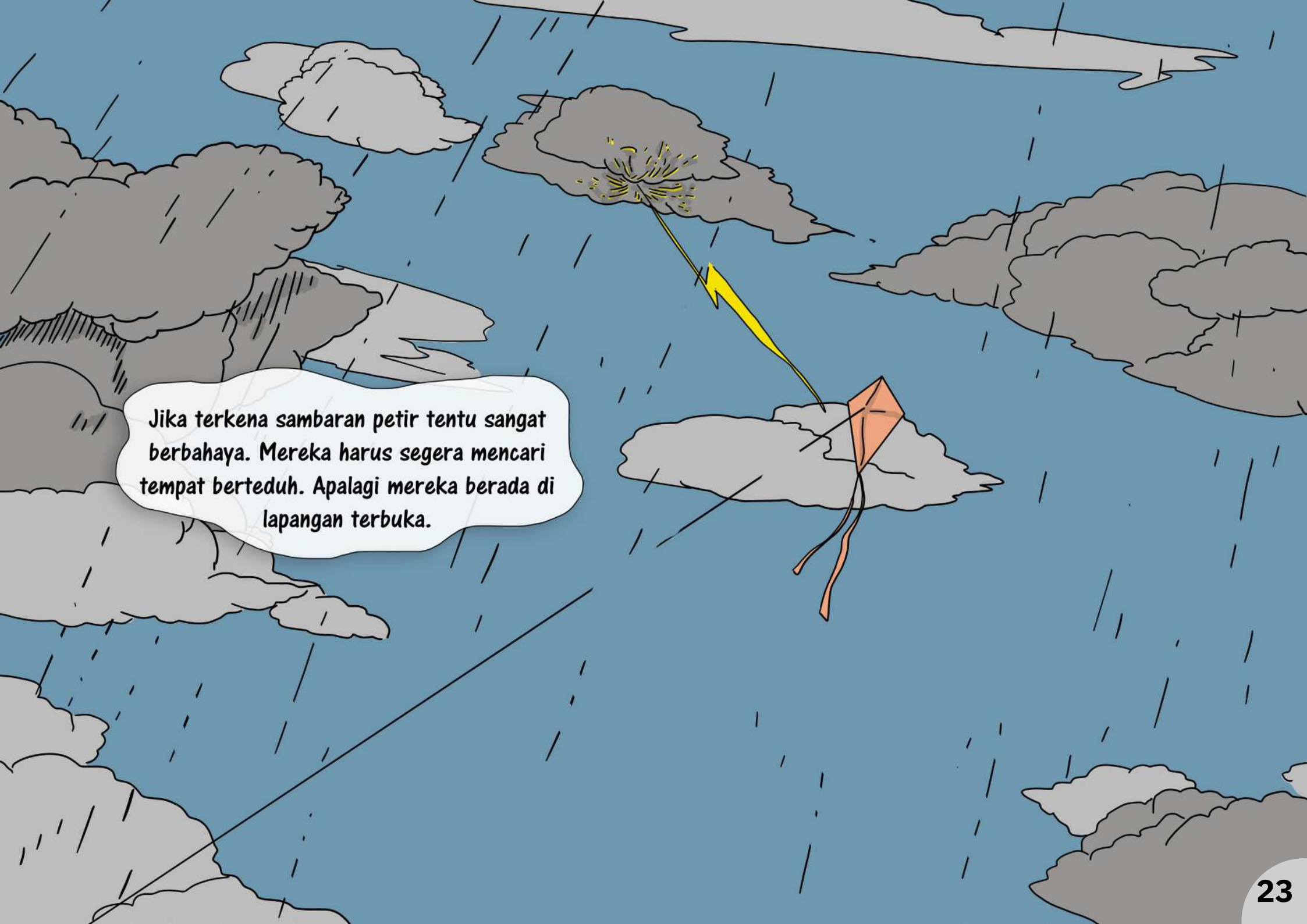
Bagus dan Eko buru-buru menarik layangan mereka. Tentu layangan dari kertas akan robek jika tertimpa hujan.



Sementara layang-layang Adi dan Sigit masih ada di udara. Mereka tidak khawatir karena layang-layang mereka terbuat dari plastik. Pasti tidak masalah karena air hujan.



Meskipun demikian, Eko tetap meyeruh Adi dan Sigit untuk menurunkan layang-layang. Sebab sekarang petir mulai datang bersahutan. Petir bisa menyambar layang-layang mereka.

An illustration of a stormy sky with dark, grey clouds and heavy rain falling diagonally. A bright yellow lightning bolt strikes an orange diamond-shaped kite that is caught in the rain. The kite has long, thin orange streamers trailing behind it. A speech bubble is positioned on the left side of the image.

Jika terkena sambaran petir tentu sangat berbahaya. Mereka harus segera mencari tempat berteduh. Apalagi mereka berada di lapangan terbuka.

Hari ini mereka langsung pulang ke rumah.
Besok sore mereka akan kembali ke tanah lapang.
Mereka akan kembali bermain layang-layang.



Cuaca berangin membuat mereka antusias membuat layang-layang. Adi dan Sigit kehabisan kertas, tetapi Eko memanfaatkan plastik kresek untuk membuat layang-layang. Meski awalnya ragu, hasilnya terbukti sukses.

Buku ini merupakan alih wahana kreatif yang bersumber dari naskah kuno “Jongenspellen (Permainan Anak Laki-Laki)”. Selamat membaca!



Diterbitkan oleh

Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

 [perpusnas.press](https://www.facebook.com/perpusnas.press)

 [@perpusnas.press](https://www.instagram.com/perpusnas.press)

 [@perpusnas_press](https://twitter.com/perpusnas_press)

ISBN 978-623-117-444-4 (PDF)

